KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA BAPPEBTI	**News Title** : NFA: Sistem Resi Gudang Perkuat Tata Kelola Stok Pangan	
	Media Name : Theiconomics.com	**Journalist** : Petrus Dabu
	Publish Date : 28 August 2022	**Tonality** : Positive
	News Page : 1	**News Value** : 1,500,000
	Resources : M. Sanusi (Bupati Malang), Arief Prasetyo Adi (Kepala Badan Pangan Nasional/National Food Agency (NFA)), Frans Marganda Tambunan (Direktur Utama ID FOOD)	**Ads Value** : 500,000
	Section/Rubrication : News	**Topic** : Resi Gudang Gula Kristal Putih

NFA: Sistem Resi Gudang Perkuat Tata Kelola Stok Pangan

Editor: **Petrus Dabu** August 28, 2022

Implementasi Sistem Resi Gudang (SRG) Komoditas Gula, di Malang, Jumat (26/08/2022).

Iconomics - Penerbitan sistem resi gudang sangat penting untuk mengendalikan stok, masa simpan dan penjualan produk. Implementasi resi gudang di sektor pangan dapat dimanfaatkan dalam memastikan jumlah ketersediaan produk untuk mendukung stabilisasi harga pangan.

Demikian disampaikan Kepala Badan Pangan Nasional/National Food Agency (NFA) Arief Prasetyo Adi saat menghadiri Implementasi Sistem Resi Gudang (SRG) Komoditas Gula, di Malang, Jumat (26/08/2022).

Implementasi SRG ini merupakan hasil kolaborasi antara NFA, Holding BUMN Pangan ID FOOD, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) sebagai regulator dan pengawas SRG, dan Bank BJB.

Arief mengatakan, penerapan SRG sejalan dengan tugas dan fungsi Badan Pangan Nasional dalam menetapkan kebijakan stabilisasi harga dan distribusi pangan serta penetapan jumlah cadangan pangan pemerintah.

"Kami mengapresiasi keberhasilan ID FOOD Group dalam penerbitan resi gudang. Ini adalah bukti bahwa ID FOOD memiliki pengelolaan sistem manajerial dan teknis yang baik sehingga mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak seperti Bank BJB dalam hal dukungan pembiayaan sistem resi gudang. Ke depannya, diharapkan semakin banyak kolaborasi positif seperti ini pada sektor pangan," ujar Arief dalam keterangan pers.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, komoditas pangan yang telah masuk dalam SRG masih didominasi gabah sebesar 21.761 ton, beras 13.128 ton, gula 6.750 ton, dan lainnya. Arief berharap, pemanfaatan SRG di masa mendatang semakin meningkat agar pasokan pangan dapat dijaga dengan baik, stabil dan tidak terjadi gejolak harga baik di petani maupun konsumen.

"Untuk gula sendiri yang telah masuk dalam SRG sebanyak 6.750 ton, kedepannya kita akan dorong terus, khususnya PTPN dan ID FOOD, untuk menambah kuantitasnya, sehingga dapat menjadi cadangan stok untuk stabilisasi harga," paparnya.

Arief mengatakan, penerapan SRG sangat penting untuk memperkuat ekosistem pangan nasional. SRG berfungsi sebagai manajemen stok, efisiensi rantai pasok, serta dapat digunakan sebagai instrumen untuk menstabilkan harga. Selain itu, SRG juga berfungsi sebagai sarana pembiayaan, sehingga dapat mendukung permodalan bagi petani dan pelaku usaha di sektor pangan.

"Di sektor gula, pembiayaan SRG merupakan salah satu instrumen untuk memaksimalkan penyerapan produksi gula petani yang dapat didistribusikan pada wilayah yang memerlukan ataupun disimpan di gudang untuk mengantisipasi gejolak harga," ujar Arief.

Sebagai salah satu komoditas pangan strategis, stabilitas gula menjadi perhatian pemerintah. Presiden Joko Widodo meminta agar ada perbaikan tata kelola gula yang holistik dari hulu ke hilir untuk mewujudkan swasembada gula mulai dari peningkatan produksi dan produktivitas tanam tebu, perbaikan fasilitas pabrik gula, hingga kepastian jaringan distribusi gula.

- **Sri Mulyani: Subsidi untuk BBM Mayoritas Dinikmati Golongan Mampu**
- **Tanpa Pengendalian Konsumsi, Anggaran dan Kuota Subsidi BBM Tahun Ini akan Jebol pada Oktober**
- **Bapanas Identifikasi Faktor Penyebab Melonjaknya Harga Telur, Apa Saja?**

Dalam hal upaya perbaikan tata kelola gula sesuai arahan Presiden RI, Arief mengatakan, selain melaui penerapan SRG, NFA dalam kewenangannya telah menetapkan harga pembelian gula kristal putih di tingkat petani Rp 11.500 melalui Surat Edaran Bersama NFA-Kemendag. Penetapan harga pembelian tersebut dalam rangka memberikan kepastian harga bagi petani. Ia meyakini peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu kunci penting dalam peningkatan produksi dan produktivitas tebu.

Dalam lingkup yang lebih luas, Arief berpendapat, optimalisasi SRG dalam sektor pangan akan mendukung penguatan ekosistem pangan. “Melalui optimalisasi SRG kita dapat kendalikan stok lebih leluasa. Saat ketersediaan di pasar langka dan harga komoditas tinggi, kita bisa intervensi dengan menyalurkan stok yang tersedia sehingga harga kembali stabil. Begitu juga sebaliknya, agar harga pangan tidak jatuh, saat stok melimpah kelebihannya dapat disimpan sesuai mekanisme sistem resi gudang, sehingga kuantitas dan mutunya tetap terjaga,” ungkapnya.

> **Baca Juga :** **Januari-September 2020, Volume Resi Gudang Kopi Tumbuh 215% Menjadi 503.480 Kg**

Sementara itu, Direktur Utama ID FOOD Frans Marganda Tambunan mengatakan, tujuan implementasi SRG di Pabrik Gula ID FOOD Group ini sebagai instrumen tunda jual atau manajemen stok, sehingga pada saat harga komoditas turun dapat menjadi skema untuk mitigasi risiko atas fluktuasi harga.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Bappebti Kementerian Perdagangan, Didid Noordiatmoko mengatakan, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian serta Lembaga terkait terus mendorong pelaksanaan SRG secara nasional. Mulai dari pembangunan infrastruktur gudang, pemberian alat sarana prasarana penambahan nilai komoditi yang disimpan di gudang SRG, serta penyediaan sistem informasi.

Adapun, Bupati Malang M. Sanusi yang turut hadir menyaksikan implementasi SRG mengatakan, pemerintah daerah beserta para petani Kabupaten Malang menyambut baik penerapan SRG di PG Krebet Baru, Malang. Diharapkan sistem ini dapat memberikan keuntungan bersama serta memperkuat hubungan kemitraan antara pabrik gula dan petani.